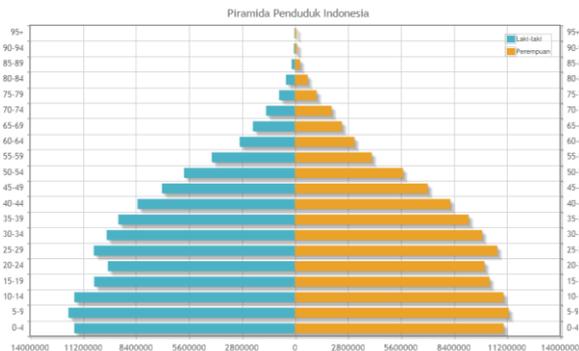


BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah Negara yang memiliki potensi yang luar biasa. Salah satu potensinya adalah sumber daya manusia yang pada usia produktifnya akan meningkat dikarenakan adanya bonus demografi. Seperti yang dikatakan Harnoyo Sunoyo bahwa bonus demografi adalah melimpahnya jumlah penduduk produktif usia angkatan kerja (15-64 tahun) mencapai sekitar 60% atau mencapai 160-180 juta jiwa pada 2020, sedangkan 30% penduduk yang tidak produktif (usia 14 tahun kebawah dan usia di atas 65 tahun) yang akan terjadi pada tahun 2020-2030 (Konadi & Iba, 2011, hal. 18). Keadaan tersebut tengah terjadi di Negara Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2010) bahwa komposisi dari penduduk yang dimiliki Indonesia sebagian besar ada pada usia produktif, hal ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 1 Piramida Penduduk Indonesia



Dari data di atas menunjukkan bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh usia produktif, sebagian besar usia produktif adalah pelajar SMA sederajat dan mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Bonus demografi ini, disatu sisi merupakan potensi

Muhammad Irfan, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembangunan, namun disisi lain dapat menjadi sebuah ancaman bagi bangsa ini apabila tidak dilakukan pembinaan secara baik.

Muhammad Irfan, 2018

***PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA:
Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan*** Universitas
Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembinaan yang baik adalah pembinaan yang mampu memaksimalkan tiga potensi dasar manusia (akal, jasad, dan jiwa) baik melalui pendidikan moral, pendidikan akhlak, pendidikan karakter, dan pendidikan budi pekerti. Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga dan lingkungan sosial pun harus menjadi teladan atau *modelling* bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik, hal tersebut disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjangnya yang bukan sekedar pengembangan nalar saja, tetapi juga pembentukan akhlak al-Karimah dan akal yang berbudi (Fathurrohman, Fatriany, & Suryana, 2013, hal. 1).

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Mengenai tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya (Majid & Andayani, 2013, hal. 8). Maka keberhasilan dalam pembinaan pun berbanding lurus dengan cita-cita pendidikan nasional.

Tujuan di atas, tidak akan terwujud manakala permasalahan pendidikan pada saat sekarang ini masih belum terselesaikan. Menurut Ali Akbar (Asmani, 2011, hal. 22) bahwasannya praktik pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis), yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ) sangat kurang, pun pembelajaran di sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai yang diukur dari ulangan maupun ujian. Permasalahan

Muhammad Irfan, 2018

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA:
Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas
Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

pendidikan pun terkhususnya dalam bidang keagamaan Islam masih banyak yang harus di perbaiki.

Apalagi kesempatan yang paling potensial dari adanya bonus demografi tersebut, ada pada kaum intelektual yakni mahasiswa yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi. Dalam wawasan kemahasiswaan, sosok mahasiswa memiliki banyak dimensi. Mahasiswa merupakan bagian civitas akademika dan bagian dari generasi muda bangsa yang terlatih untuk mengembangkan penalaran, pelaku sejarah yang ikut berperan dan menentukan sejarah perkembangan bangsa. Mahasiswa pula merupakan warga Indonesia yang memiliki hak serta kewajiban yang sama dengan warga Indonesia yang lainnya (Sumaryanto, 2002, hal. 239-240).

Potensi inilah yang harus menjadi perhatian yang sangat mendalam bagi satuan pendidikan baik yang formal, nonformal, dan informal untuk sama-sama bekerjasama dalam mewujudkannya, terutama pada satuan pendidikan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi yang merupakan kawasan elit intelektual. Di dalamnya terdiri dari profesor, guru besar, dosen, dan mahasiswa. Sebagai bagian dari kaum tercerdaskan dari masyarakat, tentunya penting untuk diterapkannya pembinaan keagamaan. Kemampuan serta tingkat kematangannya, baik dari keobjektifannya, kekritisannya, dan cara berfikir sistematisnya. Pembinaan ini berfungsi sebagai bekal sebelum diterjunkannya di lingkungan masyarakat secara langsung. Pembinaan pun memiliki tujuan yakni untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program pendidikan/pembinaan dilakukan secara konsisten sebagaimana yang telah direncanakan (Sudjana, 2006, hal. 9).

Menurut M. Quraish Shihab bahwa kaum elit intelektual ini fungsinya adalah berperan sebagai unsur kontrol sosial (*al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahyi 'an al-munkar*) yang dapat dilakukan dengan usaha mempertebal dan memperkokoh iman, meningkatkan tata kehidupan, dan meningkatkan pembinaan akhlak umat islam. Sejalan dengan hal tersebut, M. Amien Rais menjabarkan fungsi elit intelektual yakni mampu mengoperasikan ide-ide dan konsepnya secara komunikatif kepada masyarakat, mampu dekat dengan umat

Muhammad Irfan, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta memahaminya, dan kaum elit intelektual harus mengadakan keberpihakan yang sikap dan pemikiran mereka berorientasi pada golongan *mustad'afin*, masyarakat dan umat yang terbelakang, yang mengalami defisiensi ekonomi, pendidikan, dan sosial (Bukhari, 2008, hal. 356-357).

Pada kajian pembinaan keagamaan mahasiswa di Perguruan Tinggi seluruh Indonesia. Maka akan didapati banyak hal tentang metode, model, pendekatan yang dipakai, sarana dan prasarana yang dipakai, dan segala hal yang berkaitan dalam proses pembinaan tersebut. Sebagai contoh, pembinaan keagamaan mahasiswa di universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam menyasiasi jumlah bobot SKS Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari dua SKS, maka dibuatlah program untuk menutupi kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam tataran praktis yang terdiri dari: (1) perkuliahan kelas, (2) Kuliah umum Pendidikan Agama Islam; (2) Tutorial Pendidikan Agama Islam; dan (3) Pesantren sehari (Syahidin, et al., 2002, hal. 87-89).

Kemudian pelaksanaan PAI di Universitas Yasri terdiri dari pelaksanaan penambahan SKS Pendidikan Agama Islam dari dua SKS menjadi 10 SKS dengan tambahan muatan lokal delapan SKS, serta kegiatan keislaman yang terpusat di masjid Jami' kampus Universitas YASRI (Syahidin, et al., 2002, hal. 191-193). Kemudian masih banyak lagi perguruan tinggi yang melakukan langkah solutif dalam menanggapi keputusan Dirjen Dikti Nomor 263/DIKTI/KEP/2000, terhadap beban studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi. Langkah tersebut adalah untuk melengkapi kekurangan pengetahuan terhadap Agama Islam yang hanya dibebani dua SKS. Hal ini pun menjadi salah satu tantangan bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Dalam disertasi Syahidin (2001, hal. 120-121) menjelaskan bahwa UPI yang sebelumnya adalah bernama IKIP menunjukkan bahwa suasana keagamaan dirasakan cukup semarak. Hal ini diperkuat oleh surat edaran Rektor tahun 1991 yang tidak memperkenankan dosen memberikan kuliah dan staf administrasi melayani administrasi kepada siapapun pada awal-awal sholat

Muhammad Irfan, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dzuhur dan ashar. Sebagai pusat pembinaan keimanan dan ketakwaan, masjid al-Furqon lah sebagai tempatnya.

Kemudian, perkembangan pembinaan keberagamaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam Syahidin (2002, hal. 14-21) bahwasannya pembinaan keberagamaan para mahasiswanya senantiasa berkembang baik secara kualitas dan kuantitas. Pada proses pembinaannya, UPI melaksanakan perkuliahan PAI serta hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan mahasiswanya. Hal tersebut terdiri dari:

- 1) Organisasi keagamaan intra universitas yang dibina langsung oleh Jurusan MKDU FPIPS, diantaranya: (a) Program Tutorial PAI (sub unit mata kuliah PAI), (b) Baca Tulis al-Qur`an (BAQI), (c)
- 2) Orgaisasi keagamaan intra universitas yang dibina langsung oleh Pembantu Rektor III bidang kemahaasiswaan, diantaranya: Sub Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa (UKDM), (d) Sub Unit Pengembangan Tilawatil al-Qur`an (UPTQ), (e) Sub Unit Pengkajian Islam (UPI),
- 3) Organisasi keagamaan intra universitas yang dibina oleh DKM al-Furqon, diantaranya: (a) Pengajian Remaja dan Pemuda al-Furqon, (b) Pengajian Anak-anak al-Furqon, (c) Lembaga Pengkajian Ibadah Wanita Islam

UPI pun menjadi salah satu Perguruan Tinggi yang lantang dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Melalui motonya adalah ilmiah, edukatif, dan relegius. Dalam web UPI (2017) diperoleh penjabaran mengenai moto UPI yang terdapat dalam misi, sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu.

Muhammad Irfan, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menyeleenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan raktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal.
- 3) Mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan
- 4) Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan rakyat.

Faktanya, UPI telah melaksanakan pendidikan keagamaan secara formal sejak tahun 2007, hal ini didukung dengan berdirinya prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosiasl (FPIPS) yang kemudian bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Umum (DPU) untuk membangun suatu pembinaan keagamaan dengan diadakannya Tutorial SPAI/PAI DPU UPI. Serta diperkaya dengan beberapa unit kegiatan mahasiswa (UKM) dalam bidang keagamaan meliputi Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa (UKDM), Unit Pengembangan Tilawah al-Qur'an (UPTQ), UKM Kalam, Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK), Pembinaan Alif Qurani (PAQ), dan BAQI (Indonesia, Minat dan Bakat, 2017).

Pada tahap ini UPI telah melaksanakan pendidikan agama baik secara formal dan nonformal. Menurut Karnadi (2003, hal. 17) dalam Undang-Undang sisdiknas tahun 2003 pasal 30 dijelaskan bawasannya pendidikan agama dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang paham serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Namun, perkembangan zaman akan selalu menuntut sebuah perubahan. Tentu, masih banyak permasalahan-permasalahan yang

Muhammad Irfan, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada di UPI, khususnya di ranah keagamaan. Hal ini dikarenakan tidak meratanya sikap religiuitas dari beberapa mahasiswa di UPI. Sebagai contoh, tidak banyak muslimah di UPI yang mengenakan hijab untuk menutupi auratnya, kemudian masih ada beberapa mahasiswa yang enggan untuk segera melaksanakan sholat ketika adzan berkumandang, justru masih asyik mengobrol dan duduk bersama dengan teman-teman sejawatnya, dan terakhir dikalangan mahasiswa UPI banyak yang berpacaran (hubungan tanpa ada ikatan yang sah) yang jelas-jelas itu adalah perbuatan yang mendekati zina. Hal itu menuntut untuk segera diperbaiki dan diluruskan.

Dari pemaparan di atas, timbul sebuah pertanyaan mendasar yakni bagaimana pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh UPI untuk mahasiswanya ?. Kemudian berdasarkan data awal, peneliti berasumsi bahwa pembinaan keagamaan di UPI cukup baik, namun secara mendetail mengenai pembinaan yang dilakukan khususnya pada UKM bidang keagamaan masih perlu dipertanyakan, karena masih banyak mahasiswa yang tidak menutup auratnya dengan baik dan benar sesuai syariat, banyak pula mahasiswa yang enggan untuk sholat berjamaah di masjid, dan masih banyak mahasiswa yang berhubungan tanpa adanya ikatan yang jelas, untuk membuktikan asumsi tersebut perlu diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul **Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia: Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan.**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pembinaan Keagamaan Mahasiswa pada UKM bidang Keagamaan di UPI?”. dari rumusan masalah pokok tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI ?

Muhammad Irfan, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana perencanaan pembinaan keagamaan mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI ?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI ?
- 4) Bagaimana evaluasi pembinaan keagamaan mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI ?
- 5) Bagaimana Indikator Keberhasilan dari pembinaan keagamaan mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “pembinaan keagamaan mahasiswa pada UKM bidang Keagamaan di Universitas Pendidikan Indonesia”.

3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui profil Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI.
- 2) Mengetahui perencanaan pembinaan keagamaan mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI.
- 3) Mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI.
- 4) Mengetahui evaluasi pembinaan keagamaan mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI.
- 5) Mengetahui Indikator Keberhasilan dari pembinaan keagamaan mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa bidang keagamaan di UPI

Muhammad Irfan, 2018

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA:
Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas
Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

4. Manfaat Penelitian

4.1. Manfaat dari segi teoretis

Secara teoretis dengan dituliskannya teori pembinaan keagamaan dan teori organisasi ini mampu menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pembinaan keagamaan keislaman di lingkungan Perguruan Tinggi dalam membentuk pribadi seorang muslim, terutama untuk konsep tentang pembinaan keagamaan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

4.2. Manfaat dari segi praktik

Penyusun berharap penulisan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang terikat dengan hal-hal pendidikan dan keagamaan, seperti :

- 1) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi tentang pembinaan keagamaan mahasiswa di universitas pendidikan Indonesia.
- 2) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam memilih pembinaan keagamaan untuk seorang muslim di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia .
- 3) Bagi mahasiswa, dapat membantu dalam menambah wawasan dalam memandang Unit Kegiatan Mahasiswa keislaman di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan mengenai aspek-aspek lain yang perlu dikaji lebih mendalam dalam pengembangan pembinaan keagamaan mahasiswa.
- 5) Bagi penulis, penelitian ini merupakan ajang melatih diri dalam kepenulisan karya ilmiah dan sebagai wacana memperdalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pembinaan keagamaan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan untuk lebih memudahkan pembaca dalam mengetahui segala isi dari skripsi ini. Penelitian ini, terdiri dari lima bab dan

Muhammad Irfan, 2018

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA:
Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Keagamaan Universitas
Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

pada tiap babnya terdapat sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bab I: dalam bab ini berisi pendahuluan yang mengetengahkan dan menjelaskan latar belakaang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II: dalam bab ini berisi kajian pustaka, dan menyajikan beberapa teori ataupun gambaran sementara tentang pembinaan keagamaan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab III: pada bab ini, terdapat pembahasan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian pengumpulan data, analisis data, coding (pengkodean), dan definisi operasional.

Bab IV: keseluruhan isi dalam bab ini membahas tentang hasil analisa serta tenemuan penelitian secara langsung dan tidak langsung dalam mengetahui pembinaan keagamaan mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab V: dalam bab ini berisikan simpulan, dan rekomendasi dari keseluruhan skripsi yang telah disusun. Kemudian ada daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis.